

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman era globalisasi ini, membawa konsekuensi yang besar di dunia pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa indonesia, seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Al-Tabany (2015:19) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk atau cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru mempertimbangkan model yang cocok untuk materi yang akan diajarkan, agar siswa yang belajar tidak bosan dan dapat menerima materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Joyce (dalam Al-Tabany, 2015:23) menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan mengungkapkan bahwa setiap model

pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Saat ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model yang mengacu pada pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya pengamatan (*observasi*), bertanya, mengeksplorasi, menalar dan mengomunikasikan (Al-Tabany, 2015). Inkuiri merupakan salah satu model yang dapat digunakan, sesuai yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 56 Tahun 2013 tentang Standar proses pendidikan dan menengah yaitu, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Gulo (dalam Al-Tabany, 2015:78) menyatakan bahwa inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Inkuiri merupakan pembelajaran dimana siswa di tuntut dapat membuat dugaan sementara terhadap permasalahan yang guru berikan dengan cara mencari informasi sendiri, mengolah data serta membuat kesimpulan dari permasalahan tersebut, inkuiri juga mengajarkan bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam berdiskusi dan dapat bersaing sehat antar kelompok. Sehingga aktivitas siswa selama proses belajar mengajar jadi lebih aktif.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menciptakan peserta didik yang siap bersaing di dunia kerja. Seperti yang tertuang dalam UU RI

No 20 tahun 2003 Bab VI pasal 18 ayat 3, Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 1 Kwanyar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kwanyar. SMK Negeri 1 Kwanyar memiliki dua program keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan yaitu pada tanggal 31 Juli – 31 September 2017 di SMK Negeri 1 Kwanyar, guru produktif di SMK Negeri 1 Kwanyar pembelajarannya masih bersifat konvensional. Pernyataan tersebut di perkuat oleh kedua guru produktif yang di wawancarai pada tanggal 14 oktober 2017, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah atau konvensional. Pembelajaran konvensional dapat menjadikan siswa pasif, dan hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru.

Hal yang seperti ini yang membuat rendahnya hasil belajar siswa, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM merupakan Kriteria ketuntasan minimal yang harus di miliki oleh siswa. Nilai KKM didapatkan dari rata-rata antara nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai praktik dan juga nilai UTS yang diperoleh oleh siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan nilai tersebut sebanyak 29.4% siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM. Jadi peneliti menyimpulkan bawa lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dari pada siswa yang mencapai nilai KKM.

Hasil tersebut di perkuat dengan adanya penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa, berdasarkan angket tersebut

sebanyak 70.6% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 29.4% siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan saja, yang dibuktikan dengan sebanyak 45.8% siswa sangat bosan dengan pembelajaran tersebut, dan sebanyak 33.3% siswa yang merasa bosan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartana, Ketut Suami, dan Made Candiasa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar TIK Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Ganesha Denpasar” yang dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Ganesha Denpasar, (2) terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah motivasi berprestasi dikendalikan pada siswa kelas VIII SMP Ganesha Denpasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simatupang dan Tiarmada mahasiswa Universitas Negeri Medan pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar

71,67. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 64,5. (3) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014 sebesar 52,92%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap, Abdah Rohimah dan Jurubahasa Sinuraya mahasiswa Universitas Negeri Medan pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan T.P. 2013/2014” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar 68,83. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 58,67 (3) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Al Ulum Medan T.P. 2013/2014 sebesar 68,83%.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran yang konvensional. Maka dari hal tersebutlah, peneliti ingin melakukan peningkatan hasil pembelajaran pada materi struktur perulangan dengan cara menerapkan pembelajaran dari konvensional ke model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini difokuskan pada materi struktur perulangan kelas X TKJ, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa Pada Materi Struktur Perulangan Kelas X SMK TKJ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model inkuiri pada materi struktur perulangan di SMK Negeri 1 Kwanyar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur perulangan kelas X SMK Negeri 1 Kwanyar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada materi struktur perulangan kelas X SMK Negeri 1 Kwanyar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri pada materi struktur perulangan di SMK Negeri 1 Kwanyar
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur perulangan kelas X SMK Negeri 1 Kwanyar
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur perulangan kelas X SMK Negeri 1 Kwanyar

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti membatasi masalah-masalah penelitian, agar masalah yang dikaji dapat terarah dan fokus, berikut batas-batasnya:

1. Penelitian dilakukan di Kelas X TKJ A dan X TKJ B SMK Negeri 1 Kwanyar.
2. Materi Struktur Perulangan.
3. Hasil belajar dilihat pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas dibidang pendidikan mengenai model pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi struktur perulangan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa:

- 1) Model pembelajaran inkuiri dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- 2) Membuat siswa menghargai pendapat satu sama lain dalam diskusi kelompok.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peneliti pada materi struktur perulangan.

- 2) Mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan pada materi struktur perulangan.